

Pentingnya Manajemen Keuangan, Legalitas, dan Inovasi Ramah Lingkungan untuk UMKM Ecoprint Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau

Yudhi Utomo, Hanifatul Azizah, Riska Ridayati, Riza Agung Pribadi
Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Malang 65145, telp/fax +62341-588077

Corresponding email: yudhi.utomo.fmipa@um.ac.id

Abstrak

Tujuan dari Pendampingan Manajemen Keuangan, Legalitas, dan Kemasan Ramah Lingkungan untuk UMKM Mentoar Ecoprint Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini adalah memberikan wawasan, pengetahuan, dan pendampingan bagi pelaku usaha ecoprint untuk membuat pembukuan sederhana, pendaftaran izin usaha, dan pembuatan kemasan ramah lingkungan untuk dapat membantu usahanya berkembang. Metode yang dilakukan adalah melalui sosialisasi, kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha sampai dengan pelaku usaha mempraktekkan langsung secara riil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha di dalam membuat pembukuan sederhana sehingga meningkatkan motivasi di dalam bekerja, percaya diri dengan legalitas usahanya, serta kemasan unik sebagai ciri khas produk. Pendampingan ini mendapat respon yang positif, pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan/pencatatan keuangan sederhana, pendaftaran izin usaha, dan kemasan yang menambah nilai tambah produk. Implikasinya adalah melalui pendampingan UMKM Mentoar Ecoprint Desa Gadingkulon mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan, pendaftaran izin usaha, dan branding produk.

Kata kunci— *UMKM Ecoprint, Manajemen, Pendampingan, Legalitas, Kemasan Ramah Lingkungan*

Abstract

The purpose of Financial Management Assistance, Legality, and Environmentally Friendly Packaging for MSMEs Mentoar Ecoprint Gadingkulon Village, Dau District, Malang Regency is to provide insight, knowledge, and assistance for ecoprint business actors to make simple bookkeeping, registration of business permits, and manufacture of friendly packaging environment to help their business grow. The method adopted is through socialization, training, and mentoring activities for business actors until business actors practice it in real terms. The results obtained from this mentoring activity are able to increase entrepreneurial knowledge and skills in making simple bookkeeping so as to increase motivation at work, be confident in the legality of their business, as well unique packaging as a product characteristic. This assistance received a positive response and business actors gained knowledge and skills regarding new insights in running their business through simple financial bookkeeping/recording, registration of business licenses, and packaging that added value to the product. The implication is that through mentoring MSME Mentoar Ecoprint, Gadingkulon Village is able to understand good entrepreneurship through financial records, registration of business licenses, and product branding.

Keywords— *UMKM Ecoprint, Manajemen, Pendampingan, Legalitas, Kemasan Ramah Lingkungan*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM, Nomor: 06/Per/M.KUKM/VIII/2012 dengan harapan mendorong dan mengakselerasi pemberdayaan koperasi dan UMKM serta dapat meningkatkan daya

saing. Menurut Sukirman (2017) Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan mengambil strategi dengan menjadikan usahanya menjadi mandiri, sehat, kuat, berdaya saing, serta dapat mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi

ekonomi. Berdasarkan Data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah wirausahawan melonjak tajam dari 0,24 persen menjadi 1,56 persen dari keseluruhan jumlah penduduk Indonesia. Menurut Marka, (2018) Diperkirakan secara keseluruhan sektor UKM menyumbangkan sekitar 50% PDB (Mayoritas berada di sektor perdagangan dan pertanian) dan sekitar 10% dari ekspor.

Marisa (2019) menyatakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak roda perekonomian rakyat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri dari suatu Negara. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang telah diuraikan diatas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Hal itu terjadi karena UMKM bersentuhan langsung dengan masyarakat yang berada di sekitarnya dan menggerakkan perekonomian kerakyatan. UMKM secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi untuk masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan-kegiatan ekonomi dari UMKM telah membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Menurut Suci, (2017) Penyerapan tenaga kerja baru oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdampak secara signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Kurniawati (2021) menyatakan *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan rancangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global pada tiga dimensi, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk rencana aksi baik untuk manusia, bumi, kemakmuran, dan perdamaian dunia. Tujuan dan sasaran dari SDGs bersifat global dan dapat diterapkan secara univesal, yaitu dengan memperhitungkan keadaan nasional yang berbeda, serta dapat menghormati setiap kebijakan dan prioritas nasional dari setiap negara. Menurut Winarno (2009) Pengembangan UMKM atau sektor bisnis juga dapat mencapai SDGs. Sektor bisnis memiliki kemampuan untuk mencari solusi mengenai inovasi, teknologi, maupun investasi. UMKM mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi pada setiap daerah. Tingginya tingkat penyerapan tenaga kerja dan berkurangnya kebutuhan modal menjadi ciri khas dari UMKM. UMKM fleksibel dalam menyesuaikan dan menjawab kondisi pasar yang setiap saat berubah-ubah.

Kondisi UMKM di desa Gadingkulon terdiri dari beberapa jenis, di antaranya di bidang pertanian, peternakan, pangan, dan kerajinan. Salah satu UMKM yang aktif di Desa Gadingkulon yaitu

UMKM Mentoar Ecoprint. Menurut Alifah (2021) memindahkan pola tanaman yang dapat berupa dedaunan dan bunga-bunga ke atas permukaan kain yang sudah diolah, ini merupakan teknik mordant dalam ecoprint. Herawaty (2018) menyatakan pengolahan kain untuk menghilangkan lapisan lilin serta kotoran halus pada kain sehingga warna tumbuhan mudah menyerap. Awal mula usaha ecoprint yang dilakoni oleh salah satu warga Gadingkulon yaitu Maeta Fitria Widiyanti yang berasal dari pelatihan di perkumpulan PKK pada akhir 2018. Pelatihan ecoprint diikuti oleh 20 orang peserta, tetapi yang memilih untuk membuka usaha ecoprint setelah pelatihan berjumlah 1 orang yaitu Ibu Maeta. Terkendala masalah ekonomi menyebabkan 19 peserta lainnya tidak dapat melanjutkan membuka usaha *ecoprint*.

Dengan berkembangnya zaman, teknik pewarnaan kain dengan menggunakan bahan alam berkembang dengan berbagai temuan baru, salah satunya adalah teknik *ecodyeing* dan *ecoprinting*. Menurut Setyowati (2021) Teknik *ecoprint* dan *ecodyeing* merupakan proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Menurut Asmara, dkk, (2020) Cara mengaplikasikan teknik *ecoprint* dan *ecodyeing* yaitu dengan menempelkan tanaman (dapat berupa daun maupun bunga) yang memiliki pigmen warna pada kain berserat alami yang kemudian direbus atau dikukus dalam kuili besar. Hikmah, (2021) menyatakan tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Menurut Dewi, (2021) Dedaunan yang digunakan dalam kegiatan ecoprint merupakan daun-daun khas yang berada di Desa Gadingkulon. Ecoprint dapat dikerjakan pada kertas, kulit, dan kain. Saptutyingsih (2019) menyatakan bahan utama yang digunakan dalam ecoprint yaitu kain yang berjenis serat alam, kulit yang digunakan bisa kulit domba maupun kulit lainnya, serta kertas yang dapat digunakan yaitu kertas linen dan kertas semen. Selain itu, juga digunakan bahan-bahan tambahan yang cukup penting dalam proses ecoprint yaitu tawas, soda kue, cuka, serta air tunjung.

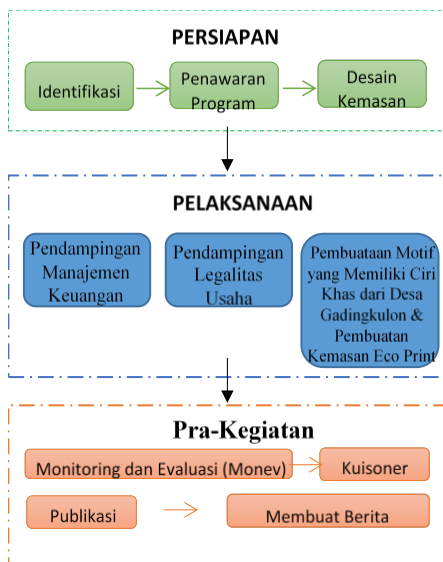
Nuraeni (2020) menyatakan Pembuatan ecoprint serta pelapisan dengan menggunakan kain memerlukan waktu dua minggu, tiga hari dengan menggunakan kertas, serta dari kulit membutuhkan waktu 1-2 bulan. Menurut Kurniati (2021) Hasil yang di dapatkan dari *ecoprint* yang berupa kain dan kulit dapat digunakan menjadi baju, mukenah, masker, sepatu, dsb. Sedangkan, hasil *ecoprint* yang menggunakan kertas dapat digunakan menjadi *paperbox* maupun hiasan dinding. Kendala dalam usaha *ecoprint* yang dijalankan oleh Ibu Maeta yaitu pemasaran dan operasional. Oleh karena itu,

mahasiswa UM yang mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat 2021 bertepatan “Green Chemistry”, melakukan pendampingan wirausaha kepada Ibu Metha selaku pelaku usaha ecoprint di Dusun Princi, Desa Gadingkulon. Pendampingan dilakukan dengan membuat kemasan yang ramah lingkungan dengan cara memberdayakan pemuda desa yang putus sekolah.

Mufreni (2016) menyatakan *Ecoedupeneur packaging* mentoar merupakan program pendampingan UMKM yang mencakup *eco-friendly packaging*, manajemen keuangan, pendampingan legalitas usaha, serta edukasi kepada anak-anak sekitar mengenai ecoprint dan pentingnya menjaga lingkungan. Menurut Ardini (2020) *Ecoedupeneur packaging* mentoar di ambil dari kata *ecoedupeneur* merupakan *entrepreneurship* yang mengacu pada aktivitas usaha dengan kegiatan yang dapat memberikan manfaat, memberikan perhatian khususnya terhadap kelestarian lingkungan, kata *packaging* berarti pengemasan, serta kata mentoar yang merupakan nama brand yang diambil dari kata metha’s *exotic ecoprint*.

2. METODE

Pelaksanaan program dilakukan dengan metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Tahapan metode dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Adapun penjelasan dari metode pelaksanaan dalam pendampingan ini yaitu:

Tahap Persiapan. Tahap ini dilaksanakan untuk identifikasi, penawaran program, serta desain kemasan ecoprint.

Identifikasi. Identifikasi dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pelaku usaha ecoprint. Wawancara ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari pelaku usaha. Wawancara yang

dilakukan meliputi tentang awal mula dimulainya usaha, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat ecoprint, lama pemrosesan, pengolahan produk jadi, cara pemasaran, serta pengelolaan keuangan.

Penawaran Program. Setelah dilakukan identifikasi masalah, rancangan program yang ditawarkan pada UMKM bertujuan untuk memperbaiki manajemen operasional maupun keuangan, dan dapat meningkatkan nilai keunggulan produk. Penawaran program ini berupa pendampingan secara intensif sehingga pelaku usaha dapat berkembang.

Desain Kemasan. Desain kemasan digunakan untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas pemasaran. Kemasan yang ramah lingkungan dan dapat digunakan sebagai hiasan maupun souvenir, karena di kemasan terdapat hasil ecoprint yang terbuat dari kertas linen. Hal ini diharapkan akan meningkatkan nilai jual dan daya beli dari produk ecoprint.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini untuk memaksimalkan pendampingan pelaku usaha sehingga usaha dapat berkembang dengan baik. Dalam tahap pelaksanaan ini, dilakukan pendampingan manajemen operasional, manajemen keuangan, legalitas usaha, pembuatan motif yang memiliki ciri khas dari desa Gadingkulon, serta pembuatan kemasan ecoprint. Pelaksanaan ini dilakukan di balai dusun maupun di rumah pelaku usaha ecoprint.

- a. Pendampingan Manajemen Keuangan Kurangnya terkelolanya keuangan oleh pelaku usaha ecoprint ini membuat kurang maksimal dalam kepastian hasil usaha, yaitu mengalami keuntungan atau kerugian. Pendampingan manajemen keuangan ini dapat membantu pelaku usaha agar dapat mengelola keuangan secara baik. Dari pendampingan ini dapat mengetahui pembiayaan bisnis, membuat perencanaan bisnis, pemantauan bisnis melalui laporan keuangan, serta membantu pengambilan keputusan finansial usaha.
- b. Pendampingan Legalitas Usaha Legalitas usaha digunakan sebagai sarana perlindungan hukum dan sebagai syarat dalam kegiatan yang sifatnya menunjang perkembangan usaha seperti bantuan permodalan, pelatihan pengembangan usaha, dan lain-lain.
- c. Pembuatan Motif yang Memiliki Ciri Khas dari Desa Gadingkulon dan Pembuatan Kemasan Eco Print. Pembuatan motif yang memiliki ciri khas ini dikarenakan produk ecoprint dari MENTOAR kurang ada ke-khasan. Hal ini menyebabkan kurangnya peminat pembeli karena hampir semua memiliki motif ataupun corak yang sama.

Oleh sebab itu, dibuat motif yang dapat menjadi ciri khas. Kemasan pada kain ecoprint sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jangkauan pasar. Kemasan ramah lingkungan menjadi salah satu solusi peningkatan nilai keunggulan produk ecoprint dengan nilai kepedulian terhadap lingkungan.

Tahap Pra-Kegiatan

Tahap pra-kegiatan merupakan proses mengidentifikasi pelaksanaan program yang bertujuan untuk mengukur atau menilai keberhasilan maupun kesesuaian kegiatan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dilakukan sebagai berikut.

- a. Monitoring dan Evaluasi (Money) dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan tepat sasaran. Diadakan kuisioner di setiap kegiatan untuk mengetahui kesan, saran, dan kritik terkait program yang telah dilaksanakan.
- b. Publikasi dapat dilakukan dengan membuat dan mengunggah berita dan jurnal mengenai usaha ecoprint di dusun Princi desa Gadingkulon. Hal ini dimaksudkan agar semakin banyak masyarakat yang mengenal dan tertarik terhadap ecoprint.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah UMKM Mentoar Ecoprint desa Gadingkulon menerima program pendampingan sebagai berikut.

Pendampingan Manajemen Keuangan

Hasil yang diperoleh dalam pendampingan manajemen keuangan berupa pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM Mentoar Ecoprint adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan pribadi dengan usaha serta dapat mengetahui perkembangan usaha melalui pembukuan yang benar dan sistematis. Pendampingan manajemen keuangan berupa format laporan keuangan, buku jurnal keuangan, dan dompet untuk pemisahan uang pribadi dengan usaha. Dampak dan manfaat dari pendampingan manajemen keuangan melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu UMKM Mentoar Ecoprint dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, pelaku usaha menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga nantinya dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang akhirnya dapat membangun usaha sehingga mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata.

Penerapan pengelolaan keuangan dan pembukuan yang sederhana juga dapat menciptakan kedisiplinan di dalam usaha yang dijalankan. Berdasarkan pengamatan dari pelatihan pengelolaan keuangan dan pembukuan sederhana, memberikan respon positif bagi pelaku usaha dan sangat antusias di dalam pelatihan. Hal ini disebabkan karena melalui pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wirausaha di dalam membuat pembukuan sederhana sehingga meningkatkan motivasi di dalam bekerja. Sebagai tindak lanjut pelatihan, akan dilakukan pelatihan monitoring terhadap keberlanjutan kegiatan ini. Diharapkan kedepannya bukan hanya memiliki laporan keuangan yang manual dan sederhana, namun dapat juga membantu mereka untuk membuat sistem laporan keuangan yang terkomputerisasi, yang tentunya lebih memudahkan pelaku usaha.



Gambar 2. Pendampingan manajemen dan pembukuan keuangan sederhana

Pendampingan Legalitas

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh pelaku UMKM yaitu kurangnya pengetahuan dan akses informasi pelaku usaha terhadap bantuan yang telah disediakan oleh pemerintah. Kebanyakan UMKM yang berada di desa belum begitu memahami legalitas usaha atau IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil) yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan bantuan tunai maupun non-tunai dari pemerintah. Edukasi yang diberikan yaitu dengan melakukan pendampingan pendaftaran NIB (Nomor Induk Berusaha) dan IUMK (Izin Usaha Mikro Kecil). Pendampingan dilakukan dengan pendaftaran online melalui OSS (*Online Single Submission*).

Berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021 pendaftaran pelaku Usaha Mikro dan Usaha Kecil dapat dilakukan melalui sistem Perizinan Berusaha yang terintegrasi secara elektronik untuk mendapatkan nomor induk berusaha. Serta pendaftaran izin usaha bagi yang tidak bisa dilaksanakan daring dapat disesuaikan dan dilayani daerah masing-masing. Beberapa berkas dibutuhkan untuk pendaftaran IUMK seperti FC KTP, FC KK, foto 4x6, formulir IUMK, surat pengantar dari desa, surat domisili usaha dari desa, surat pernyataan

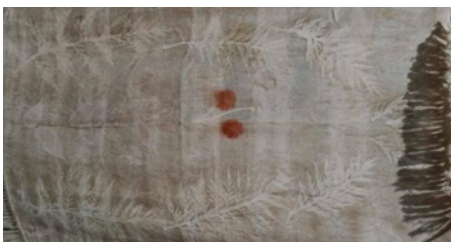
modal, surat pernyataan tetangga, serta laporan keuangan.



Gambar 3. Pendampingan pengisian formulir IUMK dan pendaftaran NIB di OSS

Pembuatan Motif yang Memiliki Ciri Khas dari Desa Gadingkulon & Pembuatan Kemasan Ecoprint

Dalam merancang sebuah kemasan, faktor yang diperhatikan bukan hanya bagaimana suatu kemasan dapat melindungi suatu produk, tetapi juga berperan dalam promosi produk. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merancang suatu kemasan, karena kemasan merupakan elemen yang dapat ditangkap oleh konsumen (*eye catching*) melalui visualisasi dalam kemasan, bentuk yang unik, dan faktor-faktor lain, sehingga dapat menarik perhatian konsumen. Motif kemasan ecoprint dapat ditentukan dari potensi lokal yang ada di Desa Gadingkulon harapannya dapat menjadi ciri khas dari produk. Salah satu potensi kearifan lokal Desa Gadingkulon adalah daun mintoar yang banyak ditemukan di sekitar hutan di dusun Princi, desa Gadingkulon. Selain itu komoditas pertanian jeruk dapat menginspirasi penambahan motif jeruk dari buah jeruk yang sudah tidak dijual, dapat memberikan kesan kearifan lokal dan identitas desa Gadingkulon.



Gambar 4. Motif daun mintoar di kain

Kemasan adalah salah satu kunci dalam menjaga kualitas produk. Menurut Kottler dan Armstrong (2012) kemasan melibatkan kegiatan mendesain dan memproduksi, untuk melindungi produk. Dalam suatu kemasan terdapat desain akan menyampaikan pesan produk kepada konsumen, kemasan yang menarik secara visual akan mencitrakan dengan baik dan menimbulkan *impulsive decision*, kemasan yang *stand out* dibandingkan dengan kemasan *competitor* dapat

menarik minat membeli dari konsumen. Morinez et al (2007) mengutarakan bahwa situasi dimana konsumen akan membeli produk pada kondisi tertentu. Perancangan kreatif dari kemasan bertujuan untuk menciptakan kemasan yang estetika sehingga dapat meningkatkan daya Tarik dan daya jual produk ecoprint. Selain itu juga melindungi produk yang ada di dalamnya, serta sebagai salah satu cara promosi ecoprint kepada masyarakat.



Gambar 5. Proses pembuatan kemasan motif daun mintoar kombinasi daun dan bunga lainnya



Pendampingan pembuatan *paperbox* ecoprint ramah lingkungan menjadi pilihan kemasan kain ecoprint dengan motif ecoprint daun mintoar yang menambah estetika kemasan selain itu dapat digunakan kembali atau dikoleksi. Pembuatan kemasan ini diwujudkan dengan memberdayakan pemuda desa untuk menanamkan jiwa kepedulian terhadap lingkungan.

4. SIMPULAN

Dari kegiatan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa program pendampingan kepada UMKM Mentoar Ecoprint merupakan solusi bangkit di masa pandemi COVID-19 dan memperkuat internal untuk keberlanjutan usaha. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pelaku usaha karena memberikan wawasan dan pengetahuan baru sebagai bekal mengembangkan dan memperkuat usahanya. Saran untuk kegiatan pendampingan dapat konsisten dan dilakukan secara berkala, sehingga akan banyak masyarakat yang peduli UMKM utamanya pada masa pandemi seperti ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah. (2021). *Eco Print; Harta Karun Terpendam Desa Gadingkulon*, (Online).
- Ardini, D. (2020). Program Entrepreneurship Ecoprint pada Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) Kewirausahaan POLTEKKES Tanjungkarang. *Politeknik Kesehatan*

- Tanjungkarang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(20).
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. In *Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah dan Sayur. *Institut Seni Indonesia: Journal of Fashion Design*, 1(21).
- Herawaty, Netty., & R. Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Informasi Akutansi Manajemen dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif di Kota Jambi. *Universitas Jambi: Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(18), 25–34.
- Hikmah, Rezkiana., & R. A. . (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprint. *Universitas Pahlawan: Jurnal Abdidas*, 2(21).
- Kurniati, A. (2021). Ecoprint Wujud Ekonomi Kreatif Berbasis Wirausaha dan Kearifan Lokal Dusun Kekep, Parakan, Temanggung. *UNIMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(21).
- Kurniawati, C. L. (2021). *Swara kamu: Peranan Mahasiswa dalam Menyongsong*.
- Marisa, O. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan Terhadap Perilaku Kewirausahaan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor UMKM. *Universitas Bunda Mulia: Jurnal Bina Manajemen*, 7(19), 171–183.
- Marka, M. M. (2018). Pengembangan UMKM Madumongso Melalui Manajemen Usaha dan Legalitas Usaha. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(18), 108–113.
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi Kasus Teh Hijau Serbuk Tocha). *Universitas Siliwangi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(16), 48–54.
- Nuraeni, S. (2020). Eksplorasi Pewarna dan Motif Alami pada Kain Sutera dari Vegetasi Hutan. *Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin: Perennial*, 16(20).
- Saptutyingsih, Endah., & B. P. . (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan Eco Print dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 2(19).
- Setyowati, Trias., & F. . N. . (2021). Pemberdayaan Ekonomi Pengrajin Batik Eco Print yang Berdaya Saing Dimasa New Normal Covid 19. *Universitas Muhammadiyah Jember: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 7(21), 112–122.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan: Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(17), 51–58.
- Sukirman. (2017). *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha*.
- Winarno, S. H. (2009). Penggunaan Sistem Buku Agenda Elektronik Dalam Persuratan Guna Mencapai Efisiensi Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Yayasan Tifa Jakarta). *IX((2))*, 98–108.